

PKM KELOMPOK UMKM KERAJINAN TANGAN UNIK LAUT

Purwani Puji Utami¹⁾, Niken Vioreza²⁾, Devita Cahyani Nugraheny³⁾, Arbiana Putri⁴⁾, Desy Bangkit Arihati⁵⁾

^{1,2,3,4,5}STKIP Kusuma Negara Jakarta

E-mail: ¹purwani_puji@stkipkusumanegara.ac.id, ²niken@stkipkusumanegara.ac.id,
³devita_cahyani@stkipkusumanegara.ac.id, ⁴arbiana_putri@stkipkusumanegara.ac.id,
⁵desy_bangkit@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi dalam sebuah negara, di Indonesia UMKM menjadi salah satu tulang punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terbukti sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Pulau Kelapa dan Pulau Harapan menyimpan sejuta potensi yang sayang untuk tidak dibudayakan, tetapi industri kerajinan berbahan baku limbah hasil laut tidak menjadi minat masyarakat untuk dikembangkan, sehingga sangat minim cinderamata. Padahal hasil kerajinan tangan dengan sentuhan inovasi dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi seperti kerajinan kulit kerang, pasir putih, dll. Pengoptimalan usaha mikro kerajinan tangan unik laut melalui pemberdayaan perempuan dilakukan dengan menggunakan jejaring organisasi ibu-ibu PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga). Pelatihan kerajinan tangan yang diberikan menggunakan lem tembak dan bahan resin yang dicampur katalisator dengan perbandingan 10:1. Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial, oleh sebab itu diberikan pula pelatihan motivasi kewirausahaan, ketrampilan manajerial kewirausahaan, dan manajemen pemasaran. Kegiatan ini dalam rangka mendukung upaya pengentasan kemiskinan di pulau kelapa dan pulau harapan di kepulauan seribu melalui pendekatan pemberdayaan dan gender, yakni pemberdayaan perempuan melalui ibu-ibu PKK dengan menumbuhkembangkan usaha mikro pada organisasi dan kegiatan PKK.

Kata Kunci : Limbah Laut, UMKM, kerajinan tangan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a one of economic sectors in a country. In Indonesia, MSMEs are one of the backbone of some communities to improving their welfare. This is evident that MSMEs can survive in economic crisis situation. Kelapa Island and Harapan Island, in Kepulauan Seribu, had a million marine potential that have not been managed. The community is not interested to developing the sea craft industry, so it is not surprising that it is difficult to get some souvenirs, even though sea crafts, such as shells craft, have high economic value. MSMEs optimization is carried out in collaboration with PKK organizations. Handicrafts that are carried out using glue gun and resin material mixed by catalyst with a ratio 10:1. MSMEs has social goals, therefore training in motivation, managerial skills and marketing is also given. This activities aims to seek problems that exist in partners, in order to support poverty alleviation effort in Kelapa Island and Harapan Island. This activities do through with empowerment and a gender approach, that is the empowerment of women in PKK organizations by developing micro enterprises in these organizations.

Keywords : Marine Waste, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Handycraft.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi dalam sebuah negara, di Indonesia UMKM menjadi salah satu tulang

punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terbukti sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa

hal antara lain: 1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, 2) Penyedia kesempatan kerja, 3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, 4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan, 5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas. Poin tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi, seperti yang tertera pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah(Umkm) Di Indonesia Tahun 2010-2014 (Dalam Unit)

No	Unit Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Usaha Mikro	53.504.415	54.559.969	55.856.176	57.189.393	58.552.610
2	Usaha Kecil	568.397	602.195	692.418	654.222	679.026
3	Usaha Menengah	42.008	44.280	48.997	52.106	55.215
	Jumlah	54.114.821	55.206.444	56.543.592	57.895.721	59.256.851

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat di katakan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut yang menjadikan pemerintah Indonesia harus terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan baik dari segi modal maupun keterampilan pengusahanya, terlebih lagi pada saat ini pengusaha telah dihadapkan pada perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau istilah lainnya ASEAN *Economic Community* (AEC) yang mendorong para pelaku UMKM di Indonesia untuk siap dan berani bersaing menghadapi produk-produk asing yang masuk ke pasar Indonesia.

Salah satu pulau yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan di kepulauan seribu adalah Pulau Kelapa-Pulau Harapan. Jarak tempuh sekitar 3 jam menggunakan ferry dari pelabuhan Muara Angke, anda dapat menikmati tenangnya desa di tengah laut ini. Jumlah penduduk mencapai 2.200 jiwa, mata pencaharian utama penduduk

pulau Pulau Kelapa dan Pulau Harapan adalah nelayan. Beberapa berasal dari etnis Jawa, Sunda, Bugis dan lainnya yang telah lama menghuni di pulau ini. Potensi wisata Pulau Kelapa dan Pulau Harapan menyimpan sejuta potensi yang sayang untuk tidak dibudayakan, tetapi industri kerajinan berbahan baku limbah hasil laut tidak menjadi minat masyarakat untuk dikembangkan, sehingga tidak heran bahwa di Pulau Kelapa sangat minim cinderamata. Padahal hasil kerajinan tangan dengan sentuhan inovasi dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi seperti kerajinan kulit kerang, pasir putih, dll.

Pengoptimalan usaha mikro kerajinan tangan laut melalui pemberdayaan perempuan, akan dilakukan dengan bekerja sama dan menggunakan jejaring organisasi ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan ini akan memberikan pelatihan ketrampilan sesuai peminatan mitra serta sumber daya alam yang dimilikinya, agar nantinya mitra mampu menghasilkan produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis serta dibutuhkan oleh pasar. Untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, pelatihan ketrampilan diarahkan pada kualitas dan branding produk. Karena itu pelatihan yang diberikan juga akan mencakup teknis produksi dan desain produk serta branding kemasan produk. Materi keterampilan pembuatan produk kerajinan tangan yang diajarkan antara lain membuat bunga hias, bros, gantungan kunci, dan hiasan untuk rambut yang keseluruhannya berbahan dasar kerang. Tak hanya itu, peserta juga diajarkan bagaimana mengemas produk kerajinan dengan teknik packaging yang dapat meningkatkan nilai jual, serta teknik pemasaran baik secara *offline* (langsung) maupun secara *online*.

Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial dan berbasis pada kegiatan sosial. Oleh sebab itu, kepada mitra akan diberikan pula pelatihan motivasi kewirausahaan dan ketrampilan manajerial kewirausahaan, yang didalamnya mencakup pula manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen pemasaran. Selain itu dilakukan pendampingan kepada mitra, agar upaya menumbuhkembangkan kegiatan usaha mikro pada kegiatan PKK dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Luaran yang diharapkan

dapat terwujud dari kegiatan ini adalah: (1) Terbentuknya usaha mikro Ibu-Ibu PKK mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga anggota PKK, dan (2) Terciptanya produk barang hasil produksi PKK mitra yang layak dipasarkan.

2. KAJIAN LITERATUR

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu analisis untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dengan mengkaji beberapa aspek yaitu aspek teknis, pasar, manajemen, dan aspek finansial (Rangkuti, 2012). Oleh karena itu analisis kelayakan usaha sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha kerajinan tangan yang dijalankan layak atau tidak layak, guna mencapai tujuan yakni memperoleh keuntungan atau laba optimal dan mengevaluasi keberlanjutan usaha.

Penelitian mengenai kelayakan usaha telah banyak dilakukan di beberapa lokasi dengan obyek usaha yang berbeda (Tangke, 2011; Latuny, 2010; Jafar, 2010; Palupi et al., 2016; Umar, 2003), namun kelayakan usaha kerajinan tangan dari kulit kerang belum dilakukan. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan sehingga diperlukan kajian mengenai kelayakan finansial usaha kerajinan tangan/souvenir dari kulit kerang oleh pelaku usaha dan PKK yang ada di Pulau Kelapa dan Pulau Harapan.

3. METODE PELAKSANAAN

Munculnya usaha mikro menandai perlunya dorongan perubahan sosial dalam masyarakat untuk menghasilkan transformasi bermanfaat yang berkelanjutan. Sehingga munculnya usaha mikro penting sebagai jalan keluar masyarakat sendiri, dan bukan mengandalkan langkah dari pemerintah (Listyorini, 2012). Konsep usaha mikro dalam hal ini diartikan sebagai sebuah usaha bisnis yang dicipta untuk tujuan sosial, mengatasi atau mengurangi masalah sosial dan masalah kegagalan pasar, dan untuk mendorong nilai sosial sambil tetap beroperasi secara disiplin keuangan, inovasi dan taktik-taktik sektor bisnis (Alter, 2006 dalam Listyorini, 2012), dan usaha dan kegiatan bisnis tersebut dibangun bertolak dari kegiatan-kegiatan sosial.

Responden dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Pulau Kelapa dan Pulau Harapan yang setiap harinya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang dan nelayan. Terdapat 20 ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan ini.

Target luaran kegiatan PKM ini adalah dihasilkannya adanya produk baru yang merupakan pengembangan varian produk usaha berupa: 1) Aksesoris hiasan bros (corsage), tempat tisu, pigura dll; 2) Sistem manajemen usaha yang efektif yang meliputi pembukuan, laporan keuangan, personalia, 3) Sistem pemasaran berbasis web dan 4) Artikel ilmiah dalam jurnal. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. PKK selain sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. PKK dengan segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada dasarnya merupakan modal sosial, yang didalamnya terjalin jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Tobias, et all, 2013).

Berpijak pada konsep di atas, dan sebagaimana permasalahan, kebutuhan mitra serta kondisi dan karakter mitra, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan ketrampilan dan kapasitas produksi mitra untuk menghasilkan produk-produk bernilai ekonomis, yang dibangun dari kelembagaan dan kegiatan sosialnya. Kepada para anggota PKK mitra akan diberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi:

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan dengan LPPM STKIP Kusuma Negara. Tim pelaksana kegiatan dalam hal ini mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan aksesoris, pembuatan instrumen pada saat evaluasi dan pemantauan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Produk

Tahap Pelaksanaan Produk, yang meliputi:

- a. Memberikan penyuluhan tentang menghasilkan kreasi kerajinan tangan yang berkualitas yang mampu mengembangkan secara luas.
- b. Memberikan inovasi kerajinan tangan yang ramah lingkungan untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar.
- c. Memberikan penyuluhan menjadikan kerajinan tangan sebagai bisnis yang siap menghadapi pesaing pasar dengan kerajinan modern.
- d. Memberikan penyuluhan menjadikan kerajinan sebagai bisnis dalam negeri dan bisa dijual sampai keluar negeri.

Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Kerajinan Tangan Kerang

Pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan tangan unik kerang, yang meliputi:

- a. Langkah pertama adalah mengumpulkan bahan baku berupa cangkang kerang laut yang mereka peroleh dari para nelayan tradisional atau pengusaha tambak kerang hias, dan juga pengumpul kerang laut. Pilihlah kerang laut dengan bentuk dan warna yang unik agar kerajinan tangan dari cangkang kerang yang dihasilkan juga lebih bagus. Harga jual untuk kerajinan tangan unik dari kerang bentuk, ukuran dan warna.
- b. Langkah kedua adalah proses pengolahan bahan baku oleh para perajin profesional. Seperti membersihkan kerang dari tempelan lumpur, pasir dan tanah. Selanjutnya dikeringkan dengan dimasukkan ke dalam oven (sebelumnya cangkang kerang diberi campuran bahan-bahan kimia tertentu yang berfungsi untuk mempermudah proses pembentukan sesuai dengan pola). Proses tersebut berfungsi agar kulit atau cangkang kerang berubah menjadi lunak namun tetap tidak patah.
- c. Langkah ketiga atau terakhir barulah cangkang kerang diolah menjadi berbagai kerajinan tangan unik yang didahului dengan perencanaan disain aksesoris, seperti bros cantik dari kerang laut. Produk kerajinan tangan unik dari bahan

cangkang kerang ini memiliki 3 jenis produk unggulan seperti kerajinan kulit kerang murni, kerajinan kombinasi kerang dengan teknik resin, serta kerajinan kulit kerang menggunakan lem tembak dengan kombinasi fiber, produk kayu furniture dan bahan-bahan perhiasan. Diarahkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan sebagai produk unggulan mitra. Pelatihan ini akan mencakup: (1) Pelatihan desain produk (2) Pelatihan teknik kerajinan tangan, dan (3) Branding kemasan produk.

Pelatihan Ketrampilan Menggunakan Lem Tembak

Di dalam mengajarkan keterampilan kerajinan dengan teknik menempel menggunakan lem, ada beberapa alat dan bahan yang harus disiapkan antara lain lem tembak, isi lem tembak, kabel roll, cangkang kerang sebagai bahan baku, manik, biji saga, cutter, gunting, tang potong, pinset, daun plastik, jepitan rambut, gantungan kunci, peniti bros, pot bunga, gabus, daun kering, kardus kecil untuk packing.

Untuk kerajinan dengan teknik menempel dengan menggunakan lem tembak, peserta diajarkan untuk membuat beberapa macam kerajinan tangan berbahan dasar limbah laut seperti bunga hias dari kerang, bros, gantungan kunci dan gantungan ponsel, hiasan untuk rambut dari kerang, dan pernak pernik berbahan dasar kerang lainnya. Sebelum melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar kerang, peserta sebelumnya dibagikan buku pegangan kecil mengenai cara dan langkah – langkah pembuatan berbagai macam kerajinan kerang.

Kerajinan kerang dengan teknik menempel terbilang mudah karena sebagian besar peserta telah terbiasa menggunakan alat lem tembak, sehingga hanya dibutuhkan ide dan inovasi yang kreatif untuk menghasilkan berbagai kreasi dengan bermacam – macam bahan yang ada. Kerajinan dengan teknik ini selain menggunakan limbah laut juga menggunakan limbah tanaman kering yang ada seperti biji saga, alang – alang kering, biji pohon cemara kering, bunga kering dan bahan tanaman kering lainnya. Pada dasarnya, teknik menempel ini hanya menyusun bahan

dasar tersebut menjadi suatu kreasi dan kerajinan yang unik, cantik dan menarik sehingga menarik minat untuk dibeli. Selain membuat produk kerajinan tangan berbahan dasar kerang, peserta juga diajarkan bagaimana mengemas produk kerajinan tersebut dengan teknik *packaging* yang dapat meningkatkan nilai jual produk.

Selain itu, cara pemasaran dan promosi produk kerajinan tangan juga diajarkan kepada peserta, agar diharapkan setelah mendapatkan pelatihan ini, peserta selain dapat memproduksi kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah laut juga dapat memasarkannya dan mempromosikan sebagai bentuk dari promosi daerah juga.



Pelatihan Ketrampilan Bahan Kerajinan Resin

Mendapatkan bahan untuk kerajinan resin terbilang mudah. Bahan utama yang akan kita butuhkan adalah resin dan katalisnya. Selanjutnya di sini kita akan bahas bahan-bahan yang dibutuhkan khusus untuk membuat gantungan kunci dan mainan kalung. Berikut bahan-bahan yang perlu disiapkan:

- Resin bening. Resin jenis ini berfungsi untuk membentuk model berwarna bening seperti kaca, berbentuk cair dan berwarna bening.
- Katalis resin. Disebut namanya katalis, ibarat jika mau membuat kopi katalis adalah sendoknya, jadi katalis bisa diartikan bahan kimia yang mendukung untuk mempercepat proses reaksinya. katalis resin umumnya berwarna bening. jadi katalis resin digunakan untuk mempercepat proses pengeringan adonan resin bening atau resin keruh.
- Cat clear/ vernis. cat clear atau vernis ini digunakan untuk lebih mempercantik hasil pada model, sehingga terlihat mengkilap dan menambah daya jual tentunya.
- Ornamen/ hiasan. Diperlukan ornamen yang akan dimasukkan ke dalam resin. Hal ini untuk mempercantik hasil kerajinan. Hiasan yang bisa dipakai adalah serangga yang diawetkan, daun, berbagai jenis batuan, kerang, mainan menarik lainnya.

Disamping bahan-bahan yang sudah disebutkan di atas, ada alat-alat yang perlu dipersiapkan dalam membuat kerajinan ini:

- Tali bisa dari berbahan logam atau kain sesuai selera.



- Bandul kalung yang tengahnya cekung dan masih kosong karena nantinya akan diisi cairan resin.



- Gliter warna warna.
- Wadah/ mangkok (mencampurkan adonan).
- Sendok.

- f. Stick (mengaduk cat dan kombinasi warna).
- g. Ayakan (saringan untuk memfilter pasir yang halus).
- h. Gunting.

Cara Membuat Kerajinan Resin (Mainan Kalung)

- a. Campurkan resin dan katalis dengan perbandingan 10 : 1 di wadah/mangkok, takar menggunakan sendok makan.
- b. Aduk secara merata. Catatan: aduk terus adonan resin dan katalis jangan sampai berhenti karena jika berhenti adonan akan mengeras dengan cepat.
- c. Siapkan bandul kalung.
- d. Beri glitter pada bandul kalung lalu tuangkan adonan resin dan katalis tadi di atasnya. Jika ingin glitternya tampak dibagian luar maka tuangkan terlebih dahulu adonan resin dan katalisnya baru taburi glitter sampai menutupi seluruh permukaan.
- e. Jika sudah selesai diamkan sampai benar-benar mengeras.
- f. Catatan: jangan dipegang-pegang selagi masih belum jadi/ belum mengeras karena hasilnya nanti akan jelek dan warnanya menjadi butek dan juga akan terasa panas bila dipegang
- g. sesudah mengeras, rakit bandul kalung dan tali menjadi satu kesatuan.
- h. Kalung siap dipakai atau bisa juga dipasarkan

Pelatihan Motivasi dan Skill Manajerial

Pelatihan motivasi dan skill manajerial kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta untuk berwirausaha dan kemampuan mengelola usaha, yang meliputi: (1) Pelatihan motivasi, (2) Pengenalan usaha mikro, (3) Pembuatan perencanaan usaha, (4) Manajemen operasi dan produksi, (5) Manajemen pemasaran, dan (6) Manajemen keuangan dan akuntansi sederhana.

Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Pemasaran

Pelatihan pemanfaatan TIK untuk pemasaran, diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman kemudahan dalam pemasaran dengan menggunakan TIK,

yang mencakup: (1) Pengenalan TIK, dan jejaring media sosial internet, (2) Pembuatan *blog*, (3) Pemanfaatan TIK untuk pemasaran secara *on line*, (4) Transaksi dalam pemasaran *on line*.

Pendampingan kepada para peserta pelatihan,

Kegiatan ini dalam rangka menambah pengetahuan:

- a. Pemahaman dan aplikasi pengetahuan dan *skill* manajerial.
- b. Analisis potensi pasar dan pembuatan perencanaan usaha dan agar aplikatif.
- c. Merancang /membangun dan mengelola usaha bersama dalam bentuk *usaha mikro* melalui kegiatan PKK (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pengaturan mekanisme dan sistem pembagian keuntungan usaha).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini untuk mendukung upaya pengoptimalan usaha mikro pada masyarakat pulau kelapa dan pulau harapan, melalui pemberdayaan kaum perempuan (ibu-ibu PKK). Manfaat yang dicapai setelah kegiatan PKM adalah: 1) Tumbuh-kembangnya ketrampilan dan kegiatan para anggota PKK mitra yang mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis; 2) Tumbuh-kembangnya ketrampilan manajerial kewirausahaan; 3) Tumbuh-kembangnya motivasi kewirausahaan dan kegiatan wirausaha diri para anggota PKK mitra, melalui kegiatan PKK.

Luaran yang diupayakan dan dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga para anggota PKK mitra, agar semakin berdaya dan semakin meningkat perekonomiannya melalui: 1) Terbentuknya usaha mikro Ibu-Ibu PKK RW mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga anggota PKK; 2) Terciptanya produk barang PKK mitra yang layak dipasarkan.

Pada pelatihan manajerial, para ibu-ibu anggota PKK memperoleh manfaat mampu melakukan analisis perhitungan BEP untuk mengetahui gambaran kondisi produksi yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Kegiatan wirausaha dikatakan impas jika

jumlah hasil penjualan produknya pada suatu periode tertentu sama dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga usaha tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga tidak memperoleh laba. Analisis titik impas dapat disebut *Break Event Point* (BEP) dimana dapat diperhitungkan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usaha yang dilakukan oleh PKK mitra. Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun *social benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan diharapkan resiko kegagalan dalam usaha produktif dapat dihindari (Jafar dan Kasmir, 2010).

Contoh-contoh Hasil Kerajinan Resin :



Contoh Produk Lem Tembak:



5. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial dan berbasis pada kegiatan sosial. Oleh sebab itu, kepada mitra diberikan pula pelatihan motivasi kewirausahaan dan ketrampilan manajerial kewirausahaan, yang didalamnya mencakup pula manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen pemasaran (pemasaran *offline* dan *online* melalui pelatihan TIK), agar kegiatan kewirausahaan yang dibina dapat berkembang sesuai dengan tujuan PKM. Selain itu dilakukan pendampingan kepada mitra, dalam menumbuhkembangkan kegiatan usaha mikro sehingga dapat terwujud dan berjalan dengan baik.

Kedepannya, diharapkan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat seperti ini dapat lebih sering dilaksanakan, mengingat manfaat langsung yang dapat didulang tidak sedikit. Selain dapat memanfaatkan limbah di dalam pengelolaan lingkungan hidup, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas masyarakat daerah binaan dan juga dapat mendorong promosi daerah binaan dengan sumber daya khas yang dimiliki.

6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Online.
- Jafar dan Kasmir. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Latuny W. 2010. Analisis kelayakan aspek finansial industry kerajinan kerang mutiara (Studi kasus pada UD. Mutiara Indah). *Arika*, 4(1): 89-96.
- Listyorini, Haniek. 2012. Komponen dan dampak sosial enterpreneurship dalam upaya revitalisasi budaya dan industri batik lasem Kabupaten Rembang, *Dinamika Kepariwisata* Vol. XI No. 2, Oktober 2012.
- Palupi, R.D., Ira., Asriyana. 2016. Strategi pengembangan usaha wanita nelayan dalam mengolah hasil perikanan berbasis kelompok. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 3(2): 137-144.
- Rangkuti, F. 2012. Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Tangke, U. 2011. Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap gill net dan purse seine di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, 4(1): 1-13. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.4.1.1-13>
- Thobias, Erwin, et all. 2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan; Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Acta Diurna*, edisi April 2013.
- Umar, H. 2003. Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta